

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 13 Banjarmasin, mulai tanggal 23 Januari sampai dengan 23 Maret 2020, berkenaan dengan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 13 Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan, bahwasannya:

1. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI sangatlah baik. Berikut data yang dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut, terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 13 Banjarmasin adalah sebagai berikut:
 - a. Menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai-nilai PAI, yakni sebuah budaya religius sekolah
 - b. Kebijakan kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah
 - c. Guru PAI memaksimalkan internalisasi nilai-nilai PAI melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

- d. Mentradisikan nilai-nilai PAI dalam bentuk pandangan hidup, perilaku dan sikap dengan bantuan adanya budaya religius sekolah di SMPN 13 Banjarmasin
 - e. Guru PAI menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa
 - f. Mengadakan acara ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan
 - g. Membiasakan hal-hal kebaikan
2. Bentuk-bentuk budaya religius sekolah yang ada di SMPN 13 Banjarmasin yang dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Guru menyambut kehadiran siswa bersalam-salaman dipintu gerbang
 - b. Tadarrus Alquran
 - c. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
 - d. Shalat dzuhur berjamaah
 - e. Tausiyah dan shalat dhuha
 - f. Tim fardhu kifayah
 - g. Habsyi
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 13 Banjarmasin:
- a. Faktor pendukung
 - 1) Kerjasama dari seluruh warga sekolah

- 2) Keaktifan siswa
 - 3) Tempat yang tersedia
 - 4) dana
- b. Faktor penghambat
- 1) Alat peraga
 - 2) Tim pelatih khusus
 - 3) Waktu pelaksanaan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lembaga pendidikan SMPN 13 Banjarmasin ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religus sekolah di SMPN 13 Banjarmasin perlu adanya peningkatan dalam bentuk pengawasan, penilaian dan pengembangan-pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih edukatif dan kreatif. Agar budaya religus tersebut yang menjadi wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI tidak terhenti dalam pelaksanaannya terlebih nantinya dikhawatirkan budaya religus sekolah punah dan proses internalisasi nilai-nilai PAI mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Dari segi bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religus sekolah di SMPN 13 Banjarmasin juga cukup baik, hanya saja perlu adanya pengawasan yang lebih ketat lagi. Khususnya untuk

pengawasan kegiatan shalat zuhur berjamaah agar siswa shalat dengan tertib.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 13 Banjarmasin ada faktor pendukung dan penghambat. Disini penulis memberikan saran agar faktor penghambat dari budaya religius ini bisa dicarikan jalan keluar dengan segera sehingga internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 13 Banjarmasin bisa berjalan dengan lancar.